KEEFEKTIFAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MATERI GLOBALISASI KELAS IV SDN GUGUS HUSNI THAMRIN KECAMATAN WINONG PATI

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Mursidah
1401412196

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mursidah

NIM : 1401412196

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 18 Agustus 2016

Peneliti,

Mursidah

NIM 1401412196

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Mursidah, NIM 1401412196, dengan judul "Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 9 Agustus 2016

Semarang, 9 Agustus 2016

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.	Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H.
NIP. 195607041982032002	NIP. 198507212014041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Mursidah, NIM 1401412196, dengan judul "Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Kamis

tanggal : 18 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP. 196008201987031003

Penguji Utama,

Drs. Mujiyono, M.Pd.

NIP. 195306061981031003

Pembimbing Utama,

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd.

NIP. 195607041982032002

Pembimbing Pendamping,

Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H.

NIP. 198507212014041001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Man Jadda Wa Jada" (barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka pasti akan berhasil).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Ayah dan ibu tercinta (Bapak Sarwi dan Ibu Yasmi) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa.

Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerja sama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian.
4. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Bekti Santoso, S.Pd., Kepala SDN Wirun yang memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Suwignyo, S.Pd., Kepala SDN Sarimulyo 02 yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Elly Suprayitno, S.Pd.SD., guru kelas IV SDN Wirun yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sutrisni, S.Pd.SD., guru kelas IV SDN Sarimulyo 02 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT peneliti tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Mursidah. 2016. *Keefektifan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd., Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.

Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, PKn penting untuk diajarkan pada kurikulum tingkat dasar. Berdasarkan data hasil belajar, observasi, dan wawancara bahwa hasil belajar PKn di SDN Gugus Husni Thamrin rendah disebabkan karena keaktifan siswa masih rendah serta guru cenderung menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan permasalahan yaitu apakah model *Problem Based Learning* lebih efektif bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi siswa kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* bila dibandingkan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi siswa kelas IV SDN Wirun berjumlah 16 siswa dan kelas IV SDN Sarimulyo 02 berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata-rata, dan uji gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} (2,543 > 2,021) dengan signifikansi (0,016 < 0,05), berarti terdapat perbedaan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,56, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,76.

Simpulan penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan pada pembelajaran PKn siswa kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Adapun sarannya yaitu (1) bagi guru, sebaiknya dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* direncanakan dengan baik agar hasil belajar tercapai optimal; (2) bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan keaktifan maupun tingkat berpikir kritis sehingga hasil belajar meningkat; (3) bagi sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik.

Kata Kunci: hasil belajar; keefektifan; PBL; PKn

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Perumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 11
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran 11
2.1.2 Teori Belajar 19
2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa 22
2.1.4 Hasil Belajar 25
2.1.5 Model Konvensional (Metode Ceramah dan Tanya Jawab) 28
2.1.6 Model Pembelajaran PBL 37
2.1.7 Hakikat Pembelajaran PKn 43
2.1.8 Keefektifan Model Pembelajaran PBL 53
2.2 Kajian Empiris 55
2.3 Kerangka Berpikir 60
2.4 Hipotesis Penelitian 62

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Eksperimen 63
3.2 Prosedur Penelitian 65
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 68
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 70
3.5 Variabel Penelitian 71
3.6 Teknik Pengumpulan Data 72
3.7 Uji Coba Instrumen, Validitas, Dan Reliabilitas 74
3.7.1 Validitas 74
3.7.2 Reliabilitas Instrumen 76
3.7.3 Taraf Kesukaran 78
3.7.4 Daya Pembeda 80
3.8 Analisis Data 83
3.8.1 Analisis Data Awal 83
3.8.2 Analisis Data Akhir 84
3.8.3 Analisis Hasil Uji Peningkatan Skor Rata-Rata (Gain) 86
3.8.4 Teknik Analisis Data Deskriptif 86

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 88
4.1.1 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol 88
4.1.2 Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol 89
4.1.3 Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol 90
4.1.4 Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol..... 91
4.1.5 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol .. 92
4.1.6 Uji Gain *Score Pretest* dan *Posttest* Materi Globalisasi 93
4.1.7 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 96
4.1.8 Deskripsi Proses Pembelajaran 114
4.2 Pembahasan 118
4.2.1 Pemaknaan Temuan 118
4.2.2 Implikasi Penelitian 126

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 129
5.2 Saran 130
DAFTAR PUSTAKA 131
LAMPIRAN 135

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 72
Tabel 3.2 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba
Kelas VI SDN Pulorejo 02 76
Tabel 3.3 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba
Kelas VI SDN Pulorejo 02 77
Tabel 3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba
Kelas VI SDN Pulorejo 02 79
Tabel 3.5 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba
Kelas VI SDN Pulorejo 02 81
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Soal Kelas VI SDN Pulorejo 02..... 82
Tabel 3.7 Nilai N-Gain 86
Tabel 3.8 Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa..... 87
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data *Pretest* Siswa
Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 89
Tabel 4.2 Uji Homogenitas Data *Pretest* Siswa
Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 90
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data *Posttest* Siswa
Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 91
Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data *Posttest* Siswa
Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 92
Tabel 4.5 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Posttest* Siswa
Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 93
Tabel 4.6 Data Peningkatan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa
Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin 94

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian 61
Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design* 64
Gambar 3.2 Alur Pelaksanaan Penelitian 66
Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin 95
Gambar 4.2 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Kelas Eksperimen 97
Gambar 4.3 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Kelas Eksperimen 99
Gambar 4.4 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Kelas Eksperimen 101
Gambar 4.5 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Kelas Eksperimen 103
Gambar 4.6 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Kelas Kontrol 105
Gambar 4.7 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Kelas Kontrol 107
Gambar 4.8 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 3 Kelas Kontrol 109
Gambar 4.9 Persentase Skor Aktivitas Siswa Pertemuan 4 Kelas Kontrol 111
Gambar 4.10 Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 113

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen 136
Lampiran 2 Silabus PKn Kelas Eksperimen 139
Lampiran 3 RPP Kelas Eksperimen 147
Lampiran 4 Silabus PKn Kelas Kontrol 178
Lampiran 5 RPP Kelas Kontrol 184
Lampiran 6 Lembar Aktivitas Siswa Model PBL 213
Lampiran 7 Lembar Aktivitas Siswa Model Konvensional..... 217
Lampiran 8 Kisi-Kisi Tes Uji Coba PKn 221
Lampiran 9 Soal Tes Uji Coba..... 223
Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba 235
Lampiran 11 Pedoman Penskoran 236
Lampiran 12 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba, Kelas Eksperimen, dan Kelas Kontrol..... 237
Lampiran 13 Daftar Hasil Uji Coba PKn Materi Globalisasi Siswa Kelas VI SDN Pulorejo 02..... 238
Lampiran 14 Skor Tertinggi Hasil Uji Coba PKn Materi Globalisasi Siswa Kelas VI SDN Pulorejo 02..... 239
Lampiran 15 Skor Terendah Hasil Uji Coba PKn Materi Globalisasi Siswa Kelas VI SDN Pulorejo 02..... 240
Lampiran 16 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba SDN Pulorejo 02 241
Lampiran 17 Hasil Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba SDN Pulorejo 02 243
Lampiran 18 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal Uji Coba SDN Pulorejo 02..... 245
Lampiran 19 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba SDN Pulorejo 02..... 246
Lampiran 20 Rekap Uji Coba Soal SDN Pulorejo 02..... 247
Lampiran 21 Soal *Pretest* dan *Posttest* Tahun Pelajaran 2015/2016 249
Lampiran 22 Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*..... 258

Lampiran 23 Daftar Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi
Kelas IV SDN Wirun (Kelas Eksperimen) 259
Lampiran 24 Skor Tertinggi Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi
Kelas IV SDN Wirun 260
Lampiran 25 Skor Terendah Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi
Kelas IV SDN Wirun 261
Lampiran 26 Daftar Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi
Kelas IV SDN Sarimulyo 02 (Kelas Kontrol)..... 262
Lampiran 27 Skor Tertinggi Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi
Kelas IV SDN Sarimulyo 02 263
Lampiran 28 Skor Terendah Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi
Kelas IV SDN Sarimulyo 02 264
Lampiran 29 Daftar Skor Aktivitas Siswa Kelas IV
SDN Wirun (Kelas Eksperimen)..... 265
Lampiran 30 Daftar Skor Aktivitas Siswa Kelas IV
SDN Sarimulyo 02 (Kelas Kontrol) 270
Lampiran 31 Uji Normalitas Data *Pretest* PKn Materi Globalisasi
Siswa Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 275
Lampiran 32 Uji Homogenitas Data *Pretest* PKn Materi Globalisasi
Siswa Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 276
Lampiran 33 Uji Normalitas Data *Posttest* PKn Materi Globalisasi
Siswa Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 277
Lampiran 34 Uji Homogenitas Data *Posttestt* PKn Materi Globalisasi
Siswa Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 278
Lampiran 35 Uji Perbedaan Rata-Rata Data *Posttest* Materi Globalisasi
Siswa Kelas IV SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02..... 279
Lampiran 36 Uji Gain Kelas IV SDN Wirun (Kelas Eksperimen) 280
Lampiran 37 Uji Gain Kelas IV SDN Sarimulyo 02 (Kelas Kontrol) 281
Lampiran 38 Uji Gain Peningkatan *Pretest Posttest*
SDN Wirun dan SDN Sarimulyo 02 282
Lampiran 39 Surat Izin Penelitian 283

Lampiran 40 Surat Keterangan Penelitian 286
Lampiran 41 Dokumentasi 289

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama bagi manusia di dalam kehidupan dan mempunyai peranan penting dalam membentuk anak agar dapat memiliki aspek-aspek yaitu aspek spiritual, sosial dan pengetahuan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Undang-Undang tersebut dikeluarkan dengan tujuan agar siswa dapat menggali potensi yang dimiliki dan mampu mengembangkan kreativitasnya di dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut dapat digunakan sebagai acuan yang dikembangkan dalam satuan pendidikan. Satuan pendidikan dapat menumbuhkembangkan moral siswa ke arah yang lebih baik.

Setiap satuan pendididikan dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 pasal 19, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologi siswa. Paparan Peraturan Pemerintah tersebut menuntut agar satuan pendidikan dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengembangkan siswa untuk berpikir aktif, kreatif, kritis, maupun inovatif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Standar isi menyebutkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn dapat membentuk siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setiap usaha pendidikan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan mata pelajaran PKn yang tertuang dalam KTSP yaitu:

> (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hukum, dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) kekuasaan dan politik; (7) pancasila; (8) globalisasi (BSNP, 2006:271). Ruang lingkup mata pelajaran PKn tersebut sangat luas, maka dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyampaikan materi secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa.

Tujuan PKn tersebut sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Namun kenyataannya, masih banyak kualitas pembelajaran PKn di sekolah yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan penelitian *International Civic and Citizenship Studies* (ICSS) tahun 2009, dengan sampel penelitian Indonesia, Hongkong SAR, Republik Korea/Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand menunjukkan bahwa hasil tes pengetahuan PKn siswa kelas VIII di Indonesia dan Thailand lebih rendah dibandingkan dengan negara sampel lainnya di Asia. Skor rata-rata yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diperoleh Indonesia 433 dan Thailand 452. Sedangkan Hongkong SAR, Republik Korea/Korea Selatan, Taiwan memperoleh skor di atas 500. Di bagian lain, siswa kelas VIII di Indonesia dan Thailand memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah pusat, daerah dan lembaga parlemen. Dengan demikian, siswa Indonesia dan Thailand unggul jika dibandingkan dengan siswa-siswa di tiga lokasi sampel lainnya. Dari paparan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada mata pelajaran PKn di Indonesia masih tergolong rendah.

Permasalahan pembelajaran PKn juga masih terjadi di Sekolah Dasar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan di SDN Gugus Husni Thamrin melalui data hasil belajar, observasi, dan wawancara ditemukan informasi bahwa pembelajaran PKn di SDN Gugus Husni Thamrin masih rendah dikarenakan selama ini guru menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab di dalam pembelajaran. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dalam materi globalisasi dilakukan dengan hanya berpedoman kepada buku paket. Siswa belum diarahkan untuk belajar dengan kehidupan dunia nyata sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif menjadi kurang dalam materi globalisasi. Siswa juga belum diarahkan untuk berdiskusi dengan temannya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi globalisasi. Selanjutnya, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PKn membuat siswa kurang antusias sehingga pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan data kuantitatif di SDN Gugus Husni Thamrin. Data hasil belajar UAS menunjukkan masih banyak siswa

di SDN Gugus Husni Thamrin yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Rata-rata nilai UAS dari SD Gugus Husni Thamrin adalah 73,58. Hal tersebut ditunjukkan melalui data hasil belajar SDN Wirun, SDN Sarimulyo 02, dan SDN Pulorejo 02. Secara keseluruhan 46,30% siswa kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 53,70% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang dapat memberikan solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan dipandang efektif terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi yaitu model *Problem Based Learning*. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melihat keefektifan model *Problem Based Learning* bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Dengan model *Problem Based Learning,* siswa dapat berdiskusi maupun bertukar pikiran dengan temannya untuk memecahkan masalah terkait dengan permasalahan globalisasi. Model *Problem Based Learning* juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, dapat berpikir kritis terkait dengan permasalahan dunia nyata yaitu globalisasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada masalah nyata yang berorientasi pada kerangka kerja teoretik konstruktivisme. Duch (dalam Shoimin, 2014:130) *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Hamdayama (2014:209)

Problem Based Learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* adalah (1) siswa didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari; (4) siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (5) siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* cocok untuk diterapkan di dalam pembelajaran PKn terkait dengan permasalahan pada dunia nyata.

Penelitian yang mendukung dalam pemecahan masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn melalui model *Problem Based Learning* dengan siswa melalui model konvensional yaitu tanya jawab dan penugasan. Hal ini terbukti berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test polled varian*. Hasilnya diperoleh t_{hitung} data *posttest* sebesar 2,137 dan t_{tabel} sebesar 1,998. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,137 > 1,998), maka Ha diterima. Rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 70,24 dan rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,56. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmala dan Mujiyono (2015) dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Audiovisual". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan data yaitu pada siklus I mendapat skor 25, siklus II mendapat skor 30, siklus III skornya 37 dengan kategori sangat baik. Sedangkan, aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 23,1, siklus II mendapat skor 30,67, siklus III meningkat dengan skor 35,37. Kemudian, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 46%, siklus II mengalami ketuntasan sebesar 65%, dan pada siklus III menjadi 87,5%. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul "Keefektifan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi Kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1.2.1 Apakah model *Problem Based Learning* lebih efektif bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati?

1.2.2 Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn materi globalisasi dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

1.3.2 Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn materi globalisasi dengan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pencapaian tujuan pendidikan dan dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah ada. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengalaman bagi pembaca maupun guru serta dapat dijadikan sebagai bahan pendukung teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PKn dengan model *Problem Based Learning*.

1.4.2 **Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan siswa untuk berpikir kritis maupun kreatif terkait permasalahan dunia nyata, dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi globalisasi siswa kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menambah wawasan pengetahuan bagi guru terkait pelaksanaan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran terkait permasalahan dunia nyata. Guru juga dapat termotivasi untuk memilih dan menggunakan alternatif model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gugus Husni Thamrin. Penelitian model *Problem Based Learning* dapat membantu sekolah dalam menghadapi permasalahan yang ada di dalam proses belajar mengajar dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman positif bagi peneliti. Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan model *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan faktor yang penting di dalam pendidikan. Belajar dapat dimulai dalam diri seseorang. Dengan belajar, seseorang menjadi mengetahui tentang hal yang dipelajari.

Slameto (2010:20) belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Dalam pengertian luas, belajar diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya (Sardiman, 2012:20).

Siregar (2014:5) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam

perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'i, 2012:66).

Hamalik (2013:27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar (Djamarah, 2010:38).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang secara keseluruhan melalui proses pengalaman dan interaksi dengan lingkungan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.1.2 Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam melaksanakan proses belajar, guru harus dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar dengan baik. Menurut Anitah (2008:1.9), prinsip-prinsip belajar dijabarkan sebagai berikut:

1) Motivasi, adalah daya atau perbuatan yang dapat mendorong seseorang. Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar.
2) Perhatian, mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila sesuai dengan kebutuhan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Aktivitas, belajar merupakan aktivitas mental dan emosional yang dialami individu secara aktif, dalam proses belajar siswa selalu menampakkan keaktifan yang beragam bentuknya.
4) Balikan, siswa akan bersemangat belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh bagi usaha belajar selanjutnya.
5) Perbedaan Individual, siswa merupakan individu yang unik, artinya tidak ada individu yang sama persis antara satu dengan lainnya. Setiap siswa memiliki keunikan yang timbul dari perbedaan sehingga berpengaruh terhadap gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Menurut Gagne (dalam Rifai, 2012:79) belajar relevan dengan berbagai prinsip yaitu:

1) Keterdekatan (*contiguity*), bahwa situasi stimulus yang akan direspon harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dan dengan respon yang diinginkan.
2) Pengulangan (repetition), bahwa situasi stimulus dan direspon harus diulang-ulang agar belajar dapat memperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.
3) Penguatan (*reinforcement*), bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Siswa akan termotivasi belajar apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang dari sebuah pengalaman dengan memperhatikan prinsip keterdekatan, pengulangan, dan penguatan. Guru

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

harus dapat memahami dan memperhatikan prinsip-prinsip belajar sebelum menerapkannya dalam proses belajar agar bakat dan minat siswa dapat berkembang secara optimal.

2.1.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor intern yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2) Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Selanjutnya, faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor tersebut berperan penting dalam proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar pelaksanaan dalam pelajaran berlangsung dengan baik.

2.1.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Aqib (2013:66) pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses belajar yang berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lebih lanjut, Hamalik (dalam Putra, 2013:17) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rifa'i (2012:169-175) pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan antara lingkungan dengan tingkah laku. Aliran kognitif pembelajaran sebagai cara guru memberikan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Aliran humanistik pembelajaran lebih cenderung mendorong anak untuk berpikir induktif, karena mementingkan faktor pengalaman dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Gagne (dalam Siregar, 2014:12) suatu definisi pembelajaran lebih lengkap yaitu *Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event*. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Menurut Anitah (2008:1.18), pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur belajar, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan sehingga menciptakan suatu proses belajar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.2.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Nurochim, 2013:20) prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan guru antara lain:

1) Menarik perhatian, artinya menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.

2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, memberitahukan kemampuan yang harus dikuasasi siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
3) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari, merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
4) Menyampaikan materi pelajaran, menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
5) Memberikan bimbingan belajar, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang baik.
6) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa, yaitu siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
7) Memberikan balikan, memberitahukan seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
8) Menilai hasil belajar, memberitahukan tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
9) Memperkuat retensi dan transfer belajar, merangsang kemampuan mengingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa prinsip pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan ketentuan yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memahami prinsip-prinsip pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar tercapai dengan optimal.

2.1.1.2.3 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila didukung dengan komponen pembelajaran. Menurut Rifa'i (2012:159-161), komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu:

1) Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan *instructional effect*, biasanya itu berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
2) Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
3) Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran.
4) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5) Media pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6) Penunjang, dalam pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran berkaitan satu sama lain. Apabila terdapat komponen pembelajaran yang tidak dilaksanakan, maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menjalankan semua komponen dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung optimal sehingga tujuan di dalam pendidikan tercapai dengan baik.

2.1.2 Teori Belajar

Thobroni (2011:15) teori belajar adalah teori yang mendeskripsikan apa yang sedang terjadi saat proses belajar berlangsung dan kapan proses belajar tersebut berlangsung. Menurut Rifa'i (2012:32-122) jenis teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan adalah teori belajar behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

2.1.2.1 Teori Belajar Behaviorisme

Kajian konsep dasar dalam teori belajar behaviorisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dapat berwujud perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, artinya perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat digunakan untuk merespon perilaku yang sama. Aspek penting dalam aliran behaviorisme dalam belajar adalah hasil belajar itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2.2 Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif yang menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada diri sendiri. Menurut Piaget (dalam Rifa'i, 2012:32–35) perkembangan kognitif manusia terdiri dari empat tahap, yaitu:

1) Tahap sensorimotor (0-2 tahun). Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman indera dan gerakan motorik mereka. Bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.
2) Tahap praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini lebih bersifat simbolis, egosentris dan intuitif, sehingga melibatkan pemikiran opersional. Pemikiran tahap ini terbagi menjadi dua sub tahap, yaitu simbolik dan intuitif.
3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun). Pada tahap ini anak mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkret. Pada tahap ini juga berkembang daya mampu anak berpikir logis untuk memecahkan masalah konkret.
4) Tahap operasional formal (7-15 tahun). Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan.

2.1.2.3 Teori Belajar Konstruktivisme

Kajian teori belajar konstruktivisme didasarkan bahwa belajar adalah lebih sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya. Inti teori konstruktivisme adalah bahwa siswa harus menemukan dan menstransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk dalam otak. Belajar yang bersifat konstruktif sering digunakan untuk menggambarkan jenis belajar yang terjadi selama penemuan ilmiah, *invention*, diplomasi, dan pemecahan masalah kreatif di dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.4 Teori Belajar Humanisme

Fokus utama dalam pendidikan humanisme adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar, dan meningkatkan kreativitas dan semua potensi siswa. Hasil belajar dalam pandangan humanisme adalah kemampuan siswa mengambil tanggung jawab dalam menentukan apa yang dipelajari dan menjadi individu yang mampu mengarahkan diri sendiri dan mandiri. Teori belajar ini menekankan pada pendidikan kreativitas, minat terhadap seni, dan hasrat ingin tahu.

Berdasarkan uraian tersebut, teori yang mendasari penelitian ini adalah teori belajar kognitivisme dan konstruktivisme. Teori kognitivisme mendasari penelitian ini karena berdasarkan teori kognitif, siswa usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menggunakan suatu benda konkret atau situasi nyata agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Teori konstruktivisme juga digunakan sebagai dasar dalam memahami dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari sehingga siswa dapat menemukan, berpikir kritis, serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan aktivitas siswa. Menurut Rusman (2014:388) penerapan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar yaitu: (1) berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif; (2) berpikir logis, kritis, dan kreatif; (3) rasa ingin tahu; (4) penguasaan teknologi dan informasi; (5) pengembangan personal dan sosial; (6) belajar mandiri. Aktivitas siswa akan berkurang apabila bahan pelajaran yang diberikan guru kurang menarik perhatian siswa, disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip apresiasi, korelasi, dan lain-lain (Djamarah, 2010:44).

Aktivitas siswa dalam pembelajaran banyak jenisnya. Diedrich (dalam Sardiman, 2012:101) menggolongkan aktivitas siswa di antaranya:

1) *Visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
2) *Oral activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
3) *Listening activities*, yaitu mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4) *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6) *Motor activities*, yaitu melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.
7) *Mental activities*, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8) *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Whipple (dalam Hamalik, 2014:173-174) membagi aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Bekerja dengan alat-alat visual, diantaranya: mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya; mempelajari gambar-gambar, khusus mendengarkan penjelasan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan menyusun pameran, menulis tabel.
2) Ekskursi dan trip, diantaranya: mengunjungi museum dan menyaksikan demonstrasi, seperti proses penyiaran televisi.
3) Mempelajari masalah, diantaranya: mencari informasi dalam pertanyaan-pertanyaan penting, membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan, melakukan eksperimen, dan membuat rangkuman.
4) Mengapresiasi literatur, diantaranya: membaca cerita-cerita yang menarik dan mendengarkan bacaan.
5) Ilustrasi dan konstruksi, diantaranya: membuat diagram, membuat poster, menggambar, dan membuat peta.
6) Bekerja menyajikan informasi dengan cara menulis dan menyajikan dramatisasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7) Cek dan tes, diantaranya: menyiapkan tes-tes untuk murid lain, dan menyusun grafik perkembangan.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan suatu hal atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka menghasilkan suatu produk di dalam pembelajaran. Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang akan diamati dalam penelitian ini merupakan indikator aktivitas siswa pada pembelajaran PKn materi Globalisasi. Indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (*emotional activities*, *visual activities).*
2) Merespon apersepsi (*oral activities, emotional activities, mental activities).*
3) Menyimak penjelasan dari guru (*visual activities, listening activities, emotional activities).*
4) Memikirkan sajian masalah dalam globalisasi (*oral activities, mental activities).*
5) Berkelompok untuk bekerja sama (*visual activities, listening activities, emotional activities).*
6) Bertukar pikiran dan berdiskusi dalam memecahkan masalah (*oral activities, listening activities, mental activities, emotional activities).*
7) Mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah (*visual activities, writing activities, motor activities).*
8) Mempresentasikan hasil diskusi dari pekerjaan kelompok (*oral activities, motor activities, emotional activities).*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9) Menanggapi hasil diskusi kelompok lain (*oral activities, mental activities, emotional activities).*
10) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*oral activities, motor activities emotional activities).*

2.1.4 Hasil Belajar

Menurut Rifa'i (2012:69) hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Suprijono (2014:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil belajar yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2014:5-6) hasil belajar berupa:

1) Informasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5) Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Suprihatiningrum (2016:38-40) hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Anderson (dalam Suprihatiningrum, 2016:38-40), aspek kognitif ini terdiri atas enam tingkatan yaitu:

a. *Remember* (mengingat), meliputi: *recognizing* (pengenalan) dan *recalling* (pengingat).
b. *Understand* (memahami), meliputi: *interpreting* (penafsiran), *exemplifying* (pemberian contoh), *classifying* (penggolongan), *summarizing* (penyimpulan), *comparing* (membandingkan), dan *explaining* (menjelaskan).
c. *Apply* (menerapkan), meliputi: *executing* (pelaksanaan) dan *implementing* (menjelaskan).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. *Analyze* (menganalisis), meliputi: *differentiating* (perbedaan), *organizing* (pengaturan), dan *attributing* (penentuan).

e. *Evaluate* (mengevaluasi), meliputi: *checking* (pemeriksaan) dan *critiquing* (mengkritisi).

f. *Create* (mencipta), meliputi: *generating* (membangkitkan), *planning* (merencanakan), dan *producing* (memproduksi).

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Aspek afektif terdiri atas lima tingkatan, yaitu kemampuan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapak karya, serta ketekunan dan ketelitian.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Aspek psikomotorik terdiri dari beberapa tingkatan yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Berdasarkan ketiga ranah tersebut peneliti membatasi penelitian ini hanya pada ranah kognitif dengan indikator sebagai berikut:

1) Menjelaskan pengertian globalisasi (C2).
2) Menyebutkan ciri-ciri globalisasi (C1).
3) Mengklasifikasikan dampak positif globalisasi di lingkungan sekitar (C3).
4) Mengklasifikasikan dampak negatif globalisasi di lingkungan sekitar (C3).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Mencontohkan pengaruh globalisasi pada makanan di lingkungan sekitar (C2).
6) Mencontohkan pengaruh globalisasi pada pakaian di lingkungan sekitar (C2).
7) Mengklasifikasi pengaruh globalisasi pada perilaku di lingkungan sekitar (C3).
8) Menemukan contoh pengaruh globalisasi pada gaya hidup di lingkungan sekitar (C4).
9) Menjelaskan contoh kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia (C2).
10) Menjelaskan misi kebudayaan internasional (C2).
11) Menganalisis jenis kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri (C4).
12) Mencontohkan sikap yang baik dalam menghadapi globalisasi (C2).
13) Menerapkan sikap menolak akibat perilaku yang negatif dari pengaruh globalisasi (C3).
14) Mencontohkan upaya yang dilakukan sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah dalam menghadapi pengaruh buruk globalisasi (C2).

2.1.5 Model Konvensional

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Djamarah (2010:95) model konvensional adalah suatu model belajar tradisional atau dapat juga disebut sebagai metode ceramah. Model konvensional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab.

2.1.5.1 Metode Ceramah

2.1.5.1.1 Pengertian Metode Ceramah

Menurut Hamdayama (2014:168) metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Sedangkan, menurut Anitah (2008:5.18) metode ceramah adalah suatu cara penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Penyampaian dalam metode ceramah sangat sederhana mulai dari pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi dan menyimpulkan.

Hasibuan (2012:13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Sejalan dengan pendapat Hamdani (2011:278) metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Metode ceramah digunakan apabila pelajaran tersebut banyak mengandung hal-hal yang memerlukan penjelasan dari guru.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang sudah ada sejak dulu dan paling sering digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa dalam pelaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami ceramah yang baik, yang efektif di dalam pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5.1.2 Karakteristik Metode Ceramah

Menurut Hamdayama (2014:168-169), metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

1) Guru ingin mengajarkan topik baru.
2) Tidak ada sumber bahan pelajaran sehingga siswa dituntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan guru.
3) Guru menghadapi jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk memperhatikan siswa secara individual.
4) Guru ingin membangkitkan semangat belajar siswa.
5) Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

Menurut Hasibuan (2012:13-14), metode ceramah hanya cocok digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

1) Untuk menyampaikan informasi.
2) Apabila bahan ceramah langka.
3) Apabila bahan penyajian harus disesuaikan dengan sifat penerima.
4) Apabila perlu membangkitkan minat siswa.
5) Apabila bahan dalam pelajaran mudah diingat.
6) Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

Berdasarkan teori tersebut, disimpulkan bahwa metode ceramah efektif digunakan di dalam pembelajaran apabila materi yang disampaikan bersifat pemberian informasi mengenai fakta-fakta yang ada. Ceramah digunakan apabila jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak sehingga guru dituntut untuk melakukan metode ceramah. Selanjutnya, ceramah juga diperlukan untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

membangkitkan minat belajar siswa agar siswa menjadi semangat untuk belajar di kelas.

2.1.5.1.3 Langkah-Langkah Metode Ceramah

Menurut Hasibuan (2012:13) langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif yaitu:

1) Merumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
2) Menyelidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
3) Menyusun bahan ceramah, yaitu dengan cara menggunakan bahan pengait. Bahan pengait yang dimaksud yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan inklusivitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar.
4) Menyampaikan bahan pelajaran, yaitu dengan cara menggunakan keterangan yang singkat dan jelas.
5) Mengadakan rencana penilaian, yaitu menentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

Menurut Abimanyu (2010:6.5-6.6) ada tiga langkah utama dalam pelajaran menggunakan metode ceramah yaitu: kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan mengakhiri ceramah.

1) Kegiatan persiapan, meliputi: merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu.
2) Kegiatan pelaksanaan pelajaran, meliputi: kegiatan pembuka dan kegiatan inti pelajaran. Dalam kegiatan pembuka guru melakukan apersepsi, motivasi dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memberi acuan. Sedangkan kegiatan inti pelajaran yaitu kegiatan penyampaian materi pelajaran melalui informasi lisan.

3) Kegiatan mengakhiri ceramah, meliputi: membimbing siswa membuat rangkuman atas materi yang baru disampaikan, melakukan evaluasi formatif, dan melakukan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode ceramah meliputi kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan pelajaran, dan kegiatan mengakhiri ceramah. Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila langkah-langkah dalam metode ceramah dilaksanakan secara urut.

2.1.5.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah

Menurut Sanjaya (2012:148-149) kelebihan metode ceramah yaitu: (1) ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan karena tidak memerlukan peralatan yang lengkap; (2) ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas karena mata pelajaran dapat dirangkai atau dijelaskan materi pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu singkat. Sedangkan kelemahannya yaitu: (1) materi yang dikuasai siswa sebagai hasil ceramah terbatas pada apa yang dikuasai guru; (2) dalam pembelajaran siswa hanya mengandalkan kemampuan pendengaran dalam menangkap materi pembelajaran; (3) guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan; (4) sangat sulit untuk mengetahui seluruh siswa sudah mengerti yang dijelaskan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode ceramah mudah untuk dilakukan tanpa persiapan rumit. Selain itu, materi yang

luas dapat tersampaikan dalam waktu yang singkat. Sedangkan kelemahan metode ceramah yaitu siswa kurang terlihat aktif dalam pembelajaran materi yang dikuasai siswa terbatas. Selain itu, sangat sulit untuk mengetahui seluruh siswa sudah mengerti materi yang dijelaskan guru.

2.1.5.2 Metode Tanya Jawab

2.1.5.2.1 Pengertian Metode Tanya Jawab

Menurut Hamdani (2011:275) metode tanya jawab adalah cara lisan menyajikan bahan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran yang sedang atau telah dibahas dan dipahami oleh siswa. Selanjutnya, Aqib (2014:105-106) metode tanya jawab merupakan metode dalam mengajar dengan cara melakukan tanya jawab dari hasil ulang pelajaran lalu untuk mengingatkan kembali siswa mengenai materi yang sudah pernah diajarkan.

Menurut Abimanyu (2010:6.6) metode tanya jawab sebagai cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak bergantung pada keaktifan guru, siswa diarahkan agar mengerti, memahami dan berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap materi yang sedang diajarkan. Oleh

karena itu, metode tanya jawab perlu diberikan dalam pembelajaran agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dari masing-masing siswa.

2.1.5.2.2 Karakteristik Metode Tanya Jawab

Menurut Abimanyu (2010:6.7) metode tanya jawab digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran karena beberapa alasan yaitu:

1) Guru ingin menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga timbul partisipasi aktif dan aktivitas mental yang tinggi pada siswa.
2) Menimbulkan pola pikir reflektif, sistematis, kreatif, dan kritis.
3) Mewujudkan cara belajar siswa aktif.
4) Melatih dan memberanikan siswa untuk belajar mengekspresikan kemampuan lisan.
5) Memberi kesempatan kepada siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa metode tanya jawab dapat dikatakan baik apabila dapat membuat siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan kreativitasnya dalam hal menjawab pertanyaan dari guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.5.2.3 Langkah-Langkah Metode Tanya Jawab

Abimanyu (2010:6.9-6.11) ada tiga langkah utama dalam pelajaran menggunakan metode tanya jawab meliputi kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan mengakhiri tanya jawab.

1) Kegiatan Persiapan, meliputi:
   a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran.

b) Menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

c) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sesuai pembelajaran.

2) Kegiatan Pelaksanaan, terdiri atas:

a) Kegiatan pembukaan, meliputi mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memotivasi siswa yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan, mengajukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti pelajaran, meliputi mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran, menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjut, memberi tuntunan bagi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru atau jawabannya salah, apabila ada siswa yang bertanya guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan, memberi kesempatan siswa untuk membuat simpulan tentang materi pembelajaran.

3) Kegiatan Mengakhiri Tanya Jawab, meliputi:

a) Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan atau merangkum isi pelajaran yang telah dilaksanakan.

b) Guru melakukan evaluasi melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat penugasan siswa terhadap materi yang diajarkan.

c) Guru memberi tugas untuk mempelajari materi pembelajaran di rumah.

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah metode tanya jawab mencakup tiga hal yaitu kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan mengakhiri tanya jawab. Guru harus dapat memahami

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mengenai cara menggunakan pertanyaan yang baik agar dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitasnya di dalam pembelajaran.

2.1.5.2.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab

Menurut Abimanyu (2010:6.6-6.7) kelebihan metode tanya jawab yaitu: (1) memusatkan dan menarik perhatian siswa dalam pelajaran; (2) dapat mengetahui kedudukan atau kualitas siswa dalam belajar di kelas; (3) menimbulkan keberanian siswa dalam mengemukakan jawaban. Sedangkan kelemahannya yaitu: (1) pada kelas yang jumlah siswanya besar pertanyaan dapat disebarkan ke seluruh siswa sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab atau bertanya; (2) jika guru memiliki keterampilan bertanya yang kurang memadai dapat berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai; (3) menimbulkan rasa rendah diri pada siswa yang tidak memiliki kemampuan bertanya atau menjawab.

Berdasarkan uraian tersebut, kelebihan metode tanya jawab dapat memfokuskan siswa pada pembelajaran, kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi dapat diketahui dengan memberikan pertanyaan pada siswa. Sedangkan, kelemahan metode tanya jawab adalah siswa dalam jumlah yang banyak tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, terdapat kemungkinan tujuan pembelajaran tidak tercapai optimal jika kemampuan dalam bertanya guru kurang memadai.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6 Model *Problem Based Learning*

2.1.6.1 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Fathurrohman (2015:112) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau autentik yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. *Problem Based Learning* menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal.

Shoimin (2014:129-130) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis. Selanjutnya, Putra (2013:67) *Problem Based Learning* adalah model yang bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Huda (2014:271) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan dalam proses pembelajaran. Fokus pembelajaran adalah pada siswa, bukan pada pengajaran guru. Menurut Tan (dalam Rusman, 2014:232) *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan

dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran inovatif yang digunakan di dalam pembelajaran terkait masalah kehidupan nyata di sekitar. Model *Problem Based Learning* melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif serta dapat memecahkan masalah terkait permasalahan nyata tersebut. Oleh karena itu, guru harus dapat memahami dengan benar model *Problem Based Learning* serta aplikasinya di dalam pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

2.1.6.2 Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Menurut Fathurrohman (2015:115) karakteristik-karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1) Belajar dimulai dengan suatu masalah.
2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata.
3) Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5) Menggunakan kelompok kecil.
6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Liu (dalam Shoimin, 2014:130-131) karakteristik dari *Problem Based Learning* yaitu:

1) Proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada siswa sebagai orang belajar.
2) Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa dapat dengan mudah memahami masalah tersebut.
3) Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasayaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya.
4) Proses pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
5) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam model *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa, masalah yang disajikan berupa masalah dalam kehidupan nyata, proses pembelajaran menggunakan kelompok kecil agar siswa dapat bertukar pikiran mengenai masalah nyata, dan setiap kelompok dituntut untuk dapat menghasilkan suatu produk dari apa yang telah mereka pikirkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6.3 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Fathurrohman (2015:116) langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Mengorientasikan siswa terhadap masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana yang dibutuhkan. Guru juga memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang ditentukan.

2) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Huda (2014:272-273) langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Siswa disajikan suatu masalah.

2) Siswa mendiskusikan masalah dalam sebuah kelompok kecil.

3) Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru.
4) Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu sharing informasi melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
5) Siswa menyajikan solusi atas masalah.
6) Siswa mereview mengenai apa yang telah dipelajari selama proses pengerjaan dan melakukan refleksi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2) Siswa disajikan suatu masalah mengenai materi globalisasi.
3) Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil.
4) Setiap kelompok kecil saling berdiskusi, bertukar pikiran dalam membahas masalah terkait globalisasi.
5) Guru mendorong setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
6) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
7) Kelompok yang lain menanggapi hasil pekerjaan kelompok presentasi.
8) Siswa bersama guru mengevaluasi jawaban mengenai pemecahan masalah dari globalisasi.
9) Kesimpulan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.6.4 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Shoimin (2014:132) kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu:

1) Siswa didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.
4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
6) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan.
7) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Shoimin (2014:132) kelemahan dari model *Problem Based Learning* yaitu:

1) *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran, lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* baik untuk diterapkan pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Penerapan model tersebut tepat diterapkan pada materi globalisasi karena globalisasi merupakan permasalahan dunia nyata yang sedang kita hadapi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sekarang ini sehingga siswa dapat meningkatkan daya pikir kritisnya untuk memecahkan masalah dalam lingkup globalisasi. Adapun kelemahannya dapat diminimalisir dengan cara guru harus dapat memahami dengan benar materi yang diajarkan apakah cocok diterapkan dalam pembelajaran yang akan dilakukan ataukah tidak sehingga hasil belajar optimal.

2.1.7 Hakikat Pembelajaran PKn

2.1.7.1 Pengertian PKn

Wuryandani (2012:1) Pkn merupakan mata pelajaran yang memuat isi pokok cara memperoleh kewarganegaraan, hak dan kewajiban negara. Selanjutnya, Winataputra (2008:1.1) PKn yaitu pendidikan yang berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yaitu *civic intelligence* atau mengembangkan kecerdasan warga negara, *civic responsibility* atau membina tanggung jawab warga negara dan *civic partisipation* atau mendorong partisipasi warga negara.

Menurut Amin (2014:1.31) PKn sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar pada masa mendatang dapat menjadi patriot pembela negara untuk bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan patriot pembela bangsa dan negara adalah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesinya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter atau akhlak baik, cerdas, terampil, bertanggung jawab, serta dapat

memahami hak-hak dan kewajibannya sehingga dapat menjadi warga negara yang unggul dan baik di dalam kehidupan.

2.1.7.2 Tujuan PKn

Wuryandani (2012:9) tujuan PKn yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen).* Tujuan mata pelajaran PKn agar siswa memiliki kompetensi-kompetensi yaitu:

1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.26) mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran PKn di SD yaitu untuk membentuk siswa agar dapat menjadi warga negara yang berkepribadian unggul, berkarakter cerdas, mampu berpikir kritis, kreatif,bertanggung jawab, dapat berpikir secara demokrasi dan sadar akan hak dan kewajibannya di dalam negara.

2.1.7.3 Ruang Lingkup PKn

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.27), ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu:

1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3) Hak Asasi Manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi (1) persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hukum, dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga negara; (5) konstitusi negara; (6) kekuasaan dan politik; (7) pancasila, dan (8) globalisasi.

2.1.7.4 Materi Pembelajaran PKn di SD

Menurut Winataputra (2014:1.38) materi PKn merupakan konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia. Materi PKn dengan paradigmanya yang baru dikembangkan dalam bentuk standar nasional PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum terdesentralisasi. Terdapat empat isi pokok PKn yaitu:

1) Kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan.
2) Standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran.
3) Indikator pencapaian sebagai kriteria keberhasilan pencapaian kemampuan.
4) Rambu-rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif para guru.

2.1.7.5 Materi Globalisasi

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi globalisasi kelas IV semester II. Berdasarkan standar isi, maka standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator diuraikan sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi:

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

2) Kompetensi Dasar:

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

3) Indikator:

4.1.1 Menjelaskan pengertian globalisasi

4.1.2 Menyebutkan ciri-ciri globalisasi

4.1.3 Mengklasifikasikan dampak positif globalisasi di lingkungan sekitar

4.1.4 Mengklasifikasikan dampak negatif globalisasi di lingkungan sekitar

4.1.5 Mencontohkan pengaruh globalisasi pada makanan di lingkungan sekitar

4.1.6 Mencontohkan pengaruh globalisasi pada pakaian di lingkungan sekitar

4.1.7 Mengklasifikasi pengaruh globalisasi pada perilaku di lingkungan sekitar

4.1.8 Menemukan contoh pengaruh globalisasi pada gaya hidup di lingkungan sekitar

4.2.1 Menjelaskan contoh kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia

4.2.2 Menjelaskan misi kebudayaan internasional

4.2.3 Menganalisis jenis kebudayaan Indonesia yang ditampilkan di luar negeri

4.3.1 Mencontohkan sikap yang baik dalam menghadapi globalisasi

4.3.2 Menerapkan sikap menolak akibat perilaku yang negatif dari pengaruh globalisasi

4.3.3 Mencontohkan upaya yang dilakukan sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah dalam menghadapi pengaruh buruk globalisasi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun materi pembelajaran PKn di SD kelas IV Semester II tentang globalisasi sebagai berikut:

2.1.7.5.1 Pengertian Globalisasi

Menurut Bestari (2008:79) kata "globalisasi" diambil dari kata *globe* yang artinya bola bumi tiruan atau dunia tiruan. Jadi, globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Selanjutnya, Sarjan (2008:95) globalisasi adalah suatu proses mendunia atau menuju satu dunia.

2.1.7.5.2 Ciri-Ciri Globalisasi

Menurut Dewi (2008:24-25), ciri-ciri globalisasi yaitu (1) adanya sikap saling ketergantungan antara satu negara dengan negara lain terutama di bidang ekonomi; (2) meningkatnya masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan hidup; (3) berkembangnya barang-barang seperti telepon genggam, televisi satelit, dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global terjadi demikian cepatnya; (4) peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa.

2.1.7.5.3 Pengaruh Globalisasi

Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan. Menurut Bestari (2008:80) dampak positif adanya globalisasi yaitu masyarakat mudah memperoleh informasi maka masyarakat memiliki wawasan yang lebih luas, komunikasi mudah dilakukan lewat peralatan, mudah untuk melakukan perjalanan darat, laut, dan udara.

Menurut Sarjan (2008:96) dampak negatif adanya globalisasi yaitu orang menjadi sangat individualis, masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

budaya bangsa, budaya konsumtif, sarana hiburan yang melalaikan dan membuat malas, budaya permisif, menurunnya ikatan rohani.

Perubahan sosial akibat globalisasi dapat kita saksikan saat ini meliputi beberapa jenis yaitu:

a) Makanan, ditandai dengan berbagai jenis makanan instan.
b) Pakaian, masyarakat biasanya suka meniru perkembangan model dari negara maju, sehingga mendorong industri pakaian berkembang pesat.
c) Perilaku, berupa pudarnya budaya gotong royong. Hal ini sangat mencolok pada masyarakat di perkotaan. Mereka sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri.
d) Gaya hidup, gencarnya iklan memengaruhi keinginan masyarakat untuk memiliki suatu barang mutakhir.

2.1.7.5.4 Kebudayaan

Menurut Sarjan (2008:98), kebudayaan merupakan kepribadian suatu bangsa. Budaya adalah pikiran dan akal budi. Beberapa contoh budaya bangsa adalah nyanyian dan lagu, berbagai tari-tarian, berbagai alat musik yang khas, berbagai seni pertunjukan, dan berbagai budaya khas lainnya. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas sendiri-sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Cara memperkenalkan kebudayaan yaitu dengan melakukan misi kebudayaan internasional ke manca negara. Tujuan melakukan misi kebudayaan internasional yaitu untuk memperkenalkan budaya Indonesia di mata dunia, sehingga diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara ke Indonesia yang pada akhirnya akan menambah devisa negara.

Menurut Bestari (2008:88) kesenian Indonesia di dunia internasional dapat dijumpai dalam berbagai ragam. Ragam budaya Indonesia yang dikenal masyarakat luar negeri, sebagai berikut:

a) Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia.
b) Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri.
c) Musik angklung sebagai kesenian dari bangsa Indonesia dan menjadi barang kesenian yang diekspor ke luar negeri.
d) Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia.
e) Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

2.1.7.5.5 Sikap terhadap Globalisasi

Menurut Bestari (2008:92-93) beberapa sikap yang harus dimiliki dalam menghadapi globalisasi yaitu:

a) Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan.
b) Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan.
c) Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.
d) Mencintai kebudayaan bangsa sendiri dari pada kebudayaan asing.
e) Melestarikan budaya bangsa dan menguasai kebudayaan tersebut, baik seni maupun adat istiadatnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

f) Memilih informasi dan hiburan dengan selektif agar terhindar dari pengaruh negatif.

Contoh budaya asing yang harus ditolak yaitu gaya hidup hedonistik (hidup berhura-hura), sikap atheis (tidak mengakui Tuhan), berpakaian yang sangat terbuka, individualistik, mabuk-mabukan, dan berjudi. Sebaliknya, terhadap budaya asing yang positif kita harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sikap etos kerja yang tinggi, menghargai waktu, dan menepati janji.

Sarjan (2008:102-103) upaya untuk menanggulangi pengaruh negatif adanya globalisasi dapat dilakukan di dalam berbagai lingkungan. Lingkungan tersebut antara lain:

1. Lingkungan Sekolah

Di sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus dalam perilaku negatif akibat globalisasi. Oleh karena itu, peranan orang tua, guru, serta siswa sangat diperlukan. Peran tersebut dapat diwujudkan dalam kerja sama dan komunikasi yang baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Lingkungan Keluarga

Cara mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi melalui keluarga adalah meningkatkan peran orang tua. Orang tua hendaknya selalu menekankan rasa tanggung jawab pada anak. Orang tua juga menerapkan aturan yang tegas yang harus ditaati setiap anggota keluarga, namun tanpa mengurangi kasih sayang dan perhatian.

3. Lingkungan Masyarakat dan Lingkungan Keagamaan

Peran tokoh masyarakat dan agama sangat diperlukan untuk menghindari pengaruh negatif globalisasi. Mereka harus mampu menjadi contoh bagi anggota masyarakatnya. Nasihat atau saran-saran yang diberikan tokoh masyarakat atau agama akan membekas dan mampu memengaruhi pola kehidupan masyarakatnya.

4. Lingkungan pemerintah dan Negara

Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah masuknya pengaruh negatif globalisasi yaitu mengeluarkan peraturan yang melarang merokok di tempat umum, larangan meminum minuman keras, larangan mengkonsumsi narkoba, dan lain-lain. Untuk mewujudkannya, pemerintah dapat melakukannya melalui lembaga peradilan, kepolisian, dan lain-lain.

2.1.8 Keefektifan Model *Problem Based Learning*

Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, aktif, maupun kreatif terhadap permasalahan globalisasi. Di dalam pembelajaran, siswa disajikan suatu permasalahan terkait adanya globalisasi sehingga siswa dapat memikirkan jawaban yang sesuai untuk permasalahan tersebut. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa juga dituntut dapat memecahkan masalah serta memberikan solusi terkait globalisasi yang sedang kita hadapi saat ini.

Menurut Putra (2013:67), model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mendapatkan pengetahuan

konsep-konsep penting. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertujuan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi (Shoimin, 2014:129-130). Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* dalam penelitian ini yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa disajikan suatu masalah, guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil, siswa berdiskusi untuk memikirkan dan memecahkan masalah terkait dengan permasalahan yang ada, guru mendorong setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, kelompok yang lain menanggapi terhadap hasil pembahasan evaluasi terhadap solusi dari masalah, dan kesimpulan.

Model *Problem Based Learning* merupakan model yang bercirikan adanya masalah nyata dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada mata pelajaran PKn materi globalisasi. Keefektifan model *Problem Based Learning* dapat terlihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, aktif maupun kreatif di dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok maupun individu, siswa diarahkan untuk dapat bertukar pikiran atau bertukar pendapat di dalam diskusi. Masing-masing kelompok harus dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terkait adanya globalisasi di lingkungan sekitar. Selanjutnya, hasil penyelidikan kelompok dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain menanggapi kelompok presentasi. Setelah kegiatan selesai, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, peningkatan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi indikator bahwa model *Problem Based Learning* dapat mengaktifkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Akivitas siswa yang tinggi akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar siswa lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada mata pelajaran PKn materi globalisasi sehingga menjadikan hasil belajar optimal. Keefektifan model *Problem Based Learning* dilihat dari kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis dan aktif di dalam pembelajaran.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun hasil penelitian yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Nurkhikmah (2013) dengan judul "Keefektifan Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa melalui model *Problem Based Learning* dengan siswa melalui metode ceramah kelas V SD Adiwerna. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yaitu 76,25 dan kelompok kontrol yaitu 69,12. Selain itu, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan model

Problem Based Learning pada pertemuan pertama sebesar 78,59% dan pertemuan kedua meningkat dengan skor 80,47%. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V di SD Adiwerna 04 Kabupaten Tegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Darnawati (2013) dengan judul "*Improving Result of Learning History through Application of Problem Based Learning Model (An Empirical Study in Class X IPS 1 Public Senior High School 1 Tirawuta)".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, kegiatan belajar siswa, dan ketuntasan belajar siswa kelas X IPS 1 SMA 1 Tirawuta. Hal tersebut didukung dengan data aktivitas mengajar guru yang meningkat setiap siklus. Aktivitas mengajar guru siklus I mencapai persentase 85,71%. Siklus II meningkat dengan persentase 100%. Selanjutnya, kegiatan belajar siswa juga meningkat setiap siklus. Siklus I mencapai 78,57% dan pada siklus II meningkat menjadi 92,86%. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas X IPS 1, sekitar 23 siswa (71,88%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 80,22. Siklus kedua meningkat yaitu 29 siswa (90,63%) telah mencapai nilai di atas 75 dengan nilai rata-rata 83,10.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastini (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Praktikum terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA kelompok pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis praktikum dengan

kelompok pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Gugus III Sukawati. Hasil analisis diperoleh t_{hitung} = 4,87 > t_{tabel} = 2,01, sehingga Ha diterima. Nilai rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata hasil belajar IPA kelompok eksperimen yaitu 78,03. Sementara, rata-rata hasil belajar IPA kelompok kontrol yaitu 67,27.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Cetak terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS siswa dalam model *Problem Based Learning* berbantuan media cetak dengan siswa dalam pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus Mengwi Kabupaten Badung. Data hasil belajar IPS dianalisis dengan menggunakan t-test. Hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% dan db = 58, diperoleh t_{hitung} = 5,675 > t_{tabel} = 2,000, sehingga hasilnya Ha diterima. Rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Pemerolehan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen yaitu 80,77 dan rata-rata hasil belajar IPS kelompok kontrol yaitu 72,13.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan oleh Diantari (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa melalui model *problem based learning* berbasis *hypnoteaching* dengan siswa melalui pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus 1 Kuta Utara. Hasil

analisis diperoleh t_{hitung}= 2,25 > t_{tabel} = 2,00 dengan dk = 71, sehingga Ha diterima. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 80,3. Sedangkan, nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 77,23.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2014) dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media *Powerpoint*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan media *Powerpoint* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah skor tiap siklus. Jumlah skor setiap siklus keterampilan guru berturut-turut yaitu 25, 30, dan 37. Selain itu, aktivitas siswa juga meningkat setiap siklus. Siklus I memperoleh jumlah skor 23,24. Siklus II memperoleh skor 30,28 dan siklus III meningkat dengan skor 35,52. Selanjutnya, hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar kognitif siswa yang meningkat setiap siklus dengan persentase yaitu 44%, 72%, dan 88%. Hasil belajar afektif siswa meningkat setiap siklus dengan skor 10.12, 12.36, dan 14.48. Hasil belajar psikomotorik siswa juga meningkat setiap siklus. Siklus I memperoleh jumlah skor 12,52 dengan kategori baik. Siklus II mendapat skor 13,6 dengan kategori baik dan siklus III memperoleh skor 14,84 dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hou (2014) dengan judul "*Integrating Problem-based Learning with Community-engaged Learning in Teaching Program Development and Implementation*". Penelitian ini memfokuskan pada

integrasi PBL dengan CEL dalam kursus implementasi untuk melibatkan para siswa dalam merancang program promosi kesehatan teori berbasis masyarakat. Adapun hasilnya yaitu secara keseluruhan pelaksanaan kursus dalam menerima evaluasi siswa kuantitatif sangat positif. Hal tersebut berkisar antara "sangat baik". Rata-rata keseluruhan evaluasi adalah 4,78 pada skala 5 poin. Selanjutnya, siswa berpendapat bahwa (1) sesi PBL mengupayakan siswa untuk berpikir kritis; (2) CEL mengubah hidup untuk memiliki rasa percaya diri dan kesadaran diri; (3) PBL terintegrasi dengan kursus CEL desain peningkatan relevansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Olaoye (2015) dengan judul *"Problem-Based Learning Strategies and Gender as Determinant of Grade 9 Students' Academic Achievement in Algebra*". Hasil penelitian ini adalah penggunaan model PBLSa dan PBLSb lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional siswa kelas 9 dalam aljabar matematika. Nilai rata-rata siswa dengan model PBLSa lebih tinggi dibandingkan dengan model PBLSb. Selanjutnya, nilai rata-rata model PBLSb lebih tinggi dibandingkan model konvensional. Hasil urutan dari nilai rata-rata model PBLSa, model PBLSb, dan model konvensional yaitu (x = 3,05; SE = 0,720), (= 4,23; SE = 0,714), (= 3,36; SE= 0,726). Penelitian ini mengatakan bahwa strategi pembelajaran berdasarkan masalah harus diterapkan oleh guru dan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi akademik dalam aljabar.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini untuk menguji keefektifan model

Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Penelitian ini meliputi variabel bebas dan terikat yang saling berhubungan erat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning,* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn materi globalisasi. Selama pembelajaran guru cenderung menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab sehingga mengakibatkan banyak siswa yang pasif di dalam pembelajaran, kemampuan siswa untuk berpikir kritis maupun memecahkan masalah terkait globalisasi menjadi rendah karena pembelajaan tidak berpusat pada siswa.

Problem Based Learning diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran PKn materi Globalisasi sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Fathurrohman (2015:112) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstuktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu siswa didorong memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah, terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, siswa memiliki kemampuan untuk

melakukan komunikasi kegiatan diskusi atau presentasi, dan kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i, 2012:69). Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (ranah psikomotor), dan sikap siswa (ranah afektif). Dalam penelitian ini hanya membatasi pada ranah kognitif saja.

Berdasarkan teori tersebut, diasumsikan bahwa model *Problem Based Learning* akan membuat siswa menjadi aktif, kreatif maupun berpikir kritis. Melalui kerja kelompok maupun individu, siswa diarahkan untuk dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terkait adanya globalisasi di lingkungan sekitar sehingga hasil belajar PKn menjadi lebih baik. Adapun keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

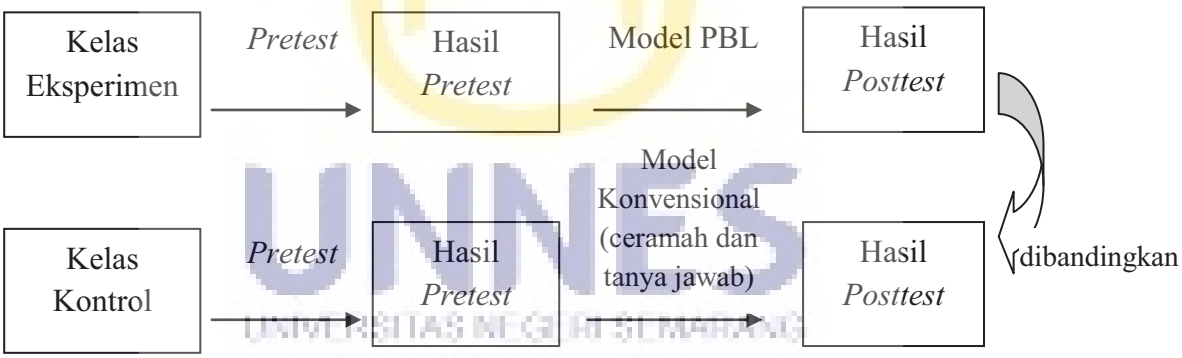

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: model *Problem Based Learning* sama efektifnya dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

Ha: model *Problem Based Learning* lebih efektif bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

Berdasarkan pengajuan hipotesis tersebut, apabila Ho diterima maka Ha ditolak berarti model *Problem Based Learning* sama efektifnya dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati. Tetapi sebaliknya, apabila Ho ditolak maka Ha diterima berarti model *Problem Based Learning* lebih efektif bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V
PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih efektif bila dibandingkan dengan model konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab terhadap hasil belajar PKn materi globalisasi kelas IV SDN Gugus Husni Thamrin Kecamatan Winong Pati. Keefektifan *model Problem Based Learning* didasarkan pada uji perbedaan rata-rata t_{hitung} yaitu 2,543 lebih besar dibandingkan t_{tabel} yaitu 2,021, sehingga terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,56, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,76. Selanjutnya, hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn materi globalisasi menunjukkan bahwa aktivitas kelas eksperimen cenderung lebih baik dari kelas kontrol. Ditunjukkan dengan rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu 65,66% siswa aktif mengikuti pelajaran. Sedangkan, rata-rata aktivitas siswa kelas kontrol yaitu 58,50% aktif mengikuti pelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut, maka terdapat saran dari penulis yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* direncanakan dengan baik agar hasil belajar tercapai optimal.
2. Bagi siswa, sebaiknya lebih meningkatkan keaktifan maupun tingkat berpikir kritis sehingga hasil belajar meningkat.
3. Bagi sekolah, sebaiknya lebih memperhatikan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abimanyu, Soli, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional

Amin, Zainul Ittihad. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Anitah, W Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

_____ . 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Bestari, Prayoga dan Ati Sumiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan: Menjadi Warga Negara yang Baik untuk Kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdikbud

Darnawati dan Made Agus Trisnayasa. 2015. Improving Result of Learning History through Application of Problem Based Learning Model (An Empirical Study in Class X IPS 1 Public Senior High School 1 Tirawuta). *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol 4 (12): 1463-1468

Dewi, Putu Ayu Satya. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Cetak terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Mengwi. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1): 1-10

Dewi, Ressi Kartika, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Diantari, Putu, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1): 1-10

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Fatmala, Lela Diska Arvio dan Mujiyono. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Problem Based Learning dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*. Vol 4 (3): 84-91

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia

Hasibuan dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hou, Su-I. 2014. Integrating Problem-based Learning with Community-engaged Learning in Teaching Program Development and Implementation. *Universal Journal of Education Research*. Vol 2 (1): 1-9

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kusumah, Wijaya dan Desi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Redika Aditama

Nurkhikmah. 2013. Keefektifan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary Education*. Vol 2 (2): 19-24

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Olaoye, Olabisi dan Emmanuel O. Adu. 2015. Problem-based Learning Strategies and Gender as Determinant of Grade 9 Students' Academic Achievement in Algebra. *International Journal Education Science*. Vol 8 (3): 485-492

Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif*. Yogyakarta: Diva Press

Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sari, Dwita Purnama, dkk. 2014. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Jurnal Untan Jurusan PGSD*. Vol 2 (1): 1-11

Sarjan dan Agung Nugroho. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan Bangga Menjadi Insan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Septiana, Shintya, dkk. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint. *Joyful Learning Journal*. Vol 3 (2): 63-68

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: ALFABETA

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sulastini, Ni Wyn, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Praktikum terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Sukawati. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1): 1-10

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Thobroni, Muhammad dan Mustofa Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winataputra, Udin S. 2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

_____ . 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wuryandani, Wuri dan Fathurrohman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG